

Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Penyuluhan Di Posyandu Mawar 13 Sungai Panas

Roza Erda¹, Didi Yunaspi², Trsiya Yona³

^{1,2,3} Institut Kesehatan Mitra Bunda, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Roza Erda

E-mail: rozaerda21@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan yang menyebabkan tumbuh kembang anak memiliki gangguan, sehingga perlu perhatian lebih untuk penanganannya. Sebagian masyarakat belum paham mengenai stunting, bahkan beranggapan bahwa stunting merupakan faktor keturunan. Tujuan penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan masyarakat tentang stunting dengan metode penyuluhan pendekatan massal dari pembagian media promosi kesehatan berupa leaflet. Hasil yang di dapatkan dari Pre-test, pembagian leaflet, penyampaian materi stunting, dan post-test mengenai Ayo Cegah Stunting Pada Balita menunjukkan peningkatan, karena saat para peserta penyuluhan, terutama ibu-ibu yang hadir dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Kata kunci – stunting, balita, penyuluhan, kader, masyarakat

Abstract

Stunting is the low intake of nutrients in the first 1,000 days of life that causes children's growth and development to be impaired, so it needs more attention to handle it. Some people do not understand about stunting, even assuming that stunting is a hereditary factor. The purpose of this counseling is to increase the knowledge of posyandu cadres and the community about stunting with a mass approach counseling method from the distribution of health promotion media in the form of leaflets. The results obtained from the pre-test, leaflet distribution, delivery of stunting material, and post-test regarding Let's Prevent Stunting in Toddlers showed an increase, because when the counseling participants, especially the mothers who were present could answer the questions given.

Keywords - stunting, toddlers, counseling, cadres, community

PENDAHULUAN

Secara global, pada tahun 2010 terdapat 171 juta anak stunting, di mana 167 juta terjadi di negara berkembang. Prevalensi stunting pada anak menurun dari 39,7% pada tahun 1990 menjadi 26 % pada tahun 2010. Tren ini diperkirakan akan mencapai 21,8 atau 142 juta pada tahun 2020 (Onis et al, 2012). Sementara prevalensi stunting di Indonesia masih tetap tinggi, dengan variasi yang sangat lebar antar propinsi. WHO (2010) menyatakan bahwa stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berat bila prevalensinya sebesar 30 – 39% dan menjadi masalah serius bila prevalensinya $\geq 40\%$ (WHO, 2010). Prevalensi terendah di Kepulauan Riau, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, dan Kalimantan Timur ($<30\%$) sampai yang tertinggi ($>50\%$) di Nusa Tenggara Timur. Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 menunjukkan bahwa prevalensi stunting secara nasional adalah 37,2%, terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2 % pendek. Angka ini meningkatkan dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%) (Balitbangkes, 2013). Periode 0- 24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Untuk itu diperlukan pemenuhan gizi yang adekuat pada usia ini (Mucha, 2013).

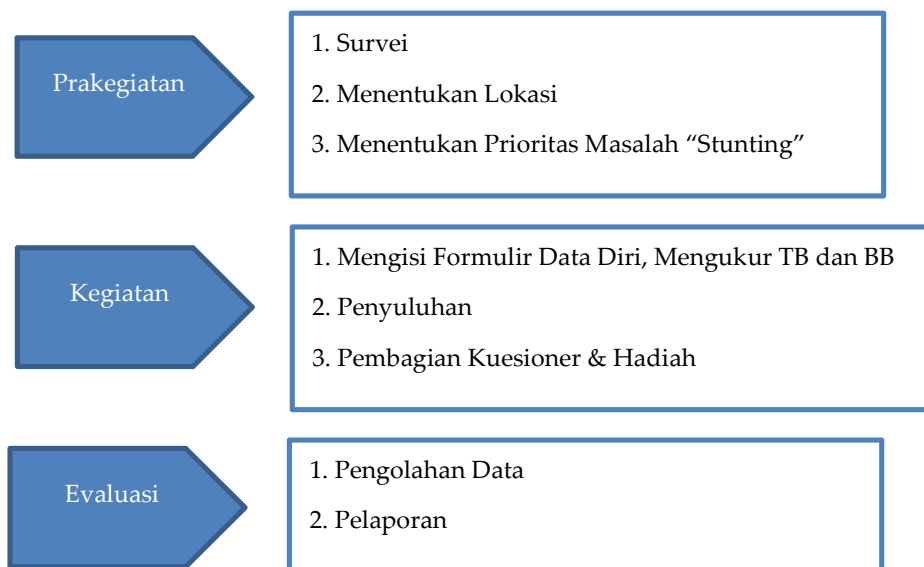
Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization,2015). Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization,2015). Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Hoffman et al, 2000; Bloem et al, 2013). Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (catch up growth) yang memadai (Kusharisupeni, 2002; Hoffman et al, 2000).

Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi balita stunting adalah berdasarkan indeks Tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut standar WHO child growth standart dengan kriteria stunting jika nilai z score TB/U < -2 Standard Deviasi (SD) (Picauly & Toy, 2013; Mucha, 2013). Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi dan faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. (Unicef, 1990; Hoffman, 2000; Umeta, 2003). Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020).

Penyebab stunting merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian ataupun penanganan. Penanganan perlu dilakukan karena stunting dapat memberikan dampak yaitu kesakitan, kematian, mengganggu perkembangan otak sehingga perkembangan motorik terhambat dan terlambatnya pertumbuhan mental (UNICEF, 2012). Salah satu upaya penanganan kasus stunting yaitu dengan melakukan edukasi melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan dalam upaya memberikan pemahaman kepada orang tua agar mengetahui penyebab permasalahan stunting. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan kepada orang tua sehingga mampu melakukan tindakan pencegahan stunting sedini mungkin (Nihwan, 2019). Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan responden (Setia Ria Sari, 2021). Berdasarkan hal tersebut edukasi terhadap masyarakat perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua terkait dengan stunting.

METODE

Kegiatan Penyuluhan kepada masyarakat, terutama orang tua yang memiliki balita dilaksanakan di Posyandu Mawar XIII Blok 1 RT 1 RW 2. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada Hari/tanggal Senin, 12 Juni 2023. Kegiatan dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan ketua RT. 1 dan ibu-ibu kader posyandu yang telah membantu dalam kegiatan, serta peserta penyuluhan yaitu ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai balita RT. 1. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi masalah, penentuan penyebab masalah mengenai stunting, penentuan prioritas masalah stunting, perencanaan kegiatan intervensi penyelesaian masalah terhadap stunting, kemudian pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1.
Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di lakukan dengan melakukan terlebih dahulu dengan mendatangi ketua kader posyandu untuk mengurus perizinan, yang kemudian ketua kader menghubungi RT dan setelah mendapatkan perizinan dari kelurahan, dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan ketua kader posyandu dan ketua RT 1 sungai panas.

2. Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai "Pencegahan Stunting Pada Balita" ini dilakukan di Posyandu Mawar XIII Blok. 1 RT. 1 RW. 2 Sungai Panas. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan sebelum penyampaian materi, yaitu di adakan pre-test kepada peserta penyuluhan dan membagikan media promosi kesehatan berupa leaflet sebagai sumber baca dalam menghadiri acara penyuluhan, leaflet yang di bagikan berjudul "Ayo Cegah Stunting Pada Balita". Setelah materi stunting disampaikan oleh penyaji materi, kemudian dilanjutkan dengan pembagian post-test kepada responden dan responden juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh penyaji materi. Hasil yang di dapatkan dari Pre-test, pembagian leaflet, penyampaian materi stunting, dan post-test mengenai "Ayo Cegah Stunting Pada Balita" menunjukkan peningkatan, karena saat kami sebagai para mahasiswa membagikan sebuah pertanyaan mengenai

"Apa Itu Stunting?" para peserta penyuluhan, terutama ibu-ibu yang hadir dapat menjawab pertanyaan tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Di akhir kegiatan penyuluhan ini dilakukan pembagian makanan & minuman tambahan terhadap ibu-ibu yang ikut hadir dalam kegiatan penyuluhan, serta pembagian hadiah untuk ibu-ibu yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dari mahasiswa penyuluhan mengenai stunting. Pemberian makanan & minuman, serta hadiah dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2.
Pemberian Makanan dan Minuman



Gambar 3.
Pembagian Hadiah Quiz Materi Stunting

KESIMPULAN

Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan akibat ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Masyarakat belum menyadari stunting sebagai suatu masalah dibandingkan dengan permasalahan kurang gizi lainnya. Secara global kebijakan yang

dilakukan untuk penurunan kejadian stunting difokuskan pada kelompok 1000 hari pertama atau yang disebut dengan Scaling Up Nutrition.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program studi Sarjana Keperawatan & Pendidikan Profesi Ners dan kampus Institut Kesehatan Mitra Bunda yang telah memberikan kami izin dalam melakukan kegiatan penyuluhan yang berjudul “Ayo Cegah Stunting Pada Balita”. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Roza Erda., S.K.M., MM., MKM. sebagai dosen pengampu di mata kuliah Pendidikan dan Promosi Kesehatan, yang di mana telah membekali dan mendampingi kami melakukan kegiatan penyuluhan ini. Serta tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Kader beserta anggota kader Posyandu Mawar XIII dan ketua RT.1. RW. 2 Sungai Panas yang telah memberikan tempat dan juga izin kepada kami dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Dan yang terkakhir Terima Kasih kepada seluruh ibu anak balita yang telah berpartisipasi aktif saat kegiatan penyuluhan mengenai stunting ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoffman DJ, Sawaya AL, Verreschi I, Tucker KL, Roberts SB, 2000. Why are nutritionally stunted children at increased risk of obesity?. Studies of metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from São Paulo, Brazil. *Am J Clin Nutrition* 72:702-7.
- Nihwan, 2019. Bimbingan Penyuluhan Terhadap Pemahaman Orang Tuadalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Onis M, Monika B, Borghi E, 2012. Prevalence and trends of stunting among pre-school children, 1990–2020. *Public Health Nutrition*; 15 (1): 142-148.
- Picauly I, Magdalena S, 2013. Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1): 55–62.
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permanasari, Y., 2020. Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), pp.169-182.
- Setia Ria Sari, dkk. 2021. Meningkatkan Pengetahuan Cara Mencuci Tangan Dan Penggunaan Masker Yang Benar Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Anak. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2): 405–413/
- Umeta M, West CE, Verhoef H, Haidar J, Hautvast J, 2003. Factors Associated with Stunting in Infants Aged 5–11 Months in the Dodota- Sire District, Rural Ethiopia. *Journal Nutrition*. 133: 1064 – 1069.
- UNICEF, 1990. Strategy for improved nutrition of children and women in developing countries. New York.
- UNICEF, 2012. Summary of Maternal & Child Health Studies. New York.
- World Health Organization. 2010. Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: intpretation guide. Geneva: World Health Organization.